

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan merupakan bagian yang integral dalam pembangunan nasional. Karena pada dasarnya proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan nasional itu sendiri. Pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, serta sektor-sektor lainnya yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung.

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan kualitas manusia yang diinginkan terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Bila pendidikan suatu masyarakat tersebut berkembang dengan baik, maka tidak dapat dipungkiri lagi hasil dari pendidikan itu akan menjadi berkualitas.¹

Pendidikan menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan mengarahkan anak didik pada pengoptimalan kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai manusia,

¹ Darwyn Syah, *Perencanaan Pengajaran Pendidikan Islam*, Cipayung Press ,Jakarta, 2007,hlm.1

² Undang-undang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, Dinas Pendidikan Republik Indonesia,Jakarta ,2003,hlm.1

individu, sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya. Pendidikan juga merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai kebutuhan primer. Pendidikan berperan penting untuk dapat mamajukan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses yang dinamakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi aktif antara peserta didik dengan pendidik, yang mana peserta didik tersebut menjadi sasaran utama pendidikan.

Proses belajar mengajar ini juga dapat berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Penerima proses belajar mengajar adalah peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Di dalam al-Qur'an kata *al-'ilm* dan kata-kata jadinya digunakan lebih dari 780 kali. Ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW yang berhubungan dengan pembelajaran, diantaranya yaitu dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al Alaq ayat 1 - 5, yaitu³:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pembelajaran dewasa ini bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* dari pendidik kepada peserta didik. Jika yang ditekankan hanya sebatas *transfer of knowledge* semata tanpa *transfer of value* maka peserta didik hanya

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Syaamil Qur'an, Bandung 2009, hlm. 597

mengetahui tentang fakta-fakta, tanpa perubahan tingkah laku yang berarti. Sementara para pendidik pun selalu mengindahkan metodologi pembelajaran, anggapan mereka merencanakan dan melaksanakan metodologi pembelajaran akan mempersulit pekerjaan mereka.

Realitas proses belajar mengajar sekarang ini menunjukkan bahwa cara penyampaian yang komunikatif, menarik dan menyenangkan lebih disenangi oleh peserta didik. Sebaliknya materi yang cukup baik tetapi cara penyampaiannya kurang menarik akan membuat peserta didik bosan karena pada umumnya proses belajar mengajar di madrasah hanya berisi ceramah yang panjang, penggunaan metode ceramah memang tidak selamanya buruk, tetapi ceramah bukan satu-satunya cara yang dapat membuat proses belajar mengajar berlangsung optimal melainkan banyak cara yang digunakan agar proses belajar mengajar dapat tercipta seefektif dan seefisien mungkin, untuk itu seorang pendidik perlu memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang variatif yang lebih banyak melibatkan peserta didik, dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, keterkaitan strategi pembelajaran dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik sangat mempengaruhi kondisi pembelajaran di dalam kelas, dalam hal ini adalah kreatifitas peserta didik. Mempelajari dan memahami Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting peranannya dalam kehidupan, khususnya bagi umat Islam. Karena Pendidikan Agama Islam mempunyai konsep-konsep yang akan mampu membentuk Akhlak Islami seseorang sesuai dengan Syari'at Agama Islam. Tidak hanya itu, Pendidikan Agama Islam juga sangat diperlukan seorang muslim untuk persiapan kehidupan baik di dunia dan akhirat, hal ini dikarenakan tujuan dari diciptakannya manusia sebagai 'abd Allah. Dan konsep ini juga sesuai dengan Al-Qur'an surat Adz-dzariyat ayat 56 yaitu⁴ :

⁴Al-Qur'an Surat Adz-dzariyat ayat 56, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra:Semarang, 1971, hlm.862

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Mewujudkan tujuan dari diciptakannya manusia sebagai hamba Allah ini maka diperlukan suatu Pendidikan Agama Islam yang memuat tentang aturan-aturan yang mengatur tentang bagaimana menjalin hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia serta juga pada makhluk lainnya. Agar peserta didik mampu berhubungan dengan Allah sesuai dengan syari'at maka peserta didik harus mempelajari mata pelajaran fikih.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik hendaknya memiliki strategi mengajar khusus, karena setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda-beda. Sebagaimana mata pelajaran Fiqih, pelajaran ini menuntut peserta didik agar terampil dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Permasalahan yang sering kita jumpai dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Fiqih adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Masalah lain yang sering didapati ialah kurangnya perhatian pendidik terhadap variasi penggunaan strategi pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan yang dikuasai oleh pendidik dalam upaya peningkatan mutu secara baik.

Dengan begitu maka strategi pembelajaran memiliki peran strategis dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran Fiqih, seorang pendidik harus mempunyai strategi dalam mengajar dan diharapkan mampu menggunakan strategi pembelajaran aktif dan kreatif. Yang dimaksud strategi pembelajaran aktif menurut Mayer sebagaimana dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, dan aktif dalam melakukan praktik

dalam proses pembelajaran⁵ Sedangkan pembelajaran kreatif adalah suatu tindakan penemuan yang dilakukan secara terus menerus, penggalian yang mendalam dengan hati, pikiran, dan semangat untuk mendapatkan keindahan dan pengalaman baru yang dapat dia rasakan.⁶ Agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh, sehingga dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *video critic* diharapkan peserta didik dengan cepat dan mudah memahami materi pelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar nantinya dapat berjalan secara efektif dan efisien serta menghasilkan *out put* yang cerdas dan siap menghadapi tantangan zaman.

Pembelajaran Aktif telah menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dan dikembangkan di dalam proses pendidikan baik di satuan pendidikan madrasah maupun satuan pendidikan luar madrasah. Pembelajaran Aktif menuntut peserta didik untuk berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik diharapkan mampu berfikir aktif dan juga kreatif sehingga bisa mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Namun dalam realitas yang terjadi, seringkali banyak peserta didik yang kurang memperhatikan saat proses pembelajaran, karena penyampaian guru yang hanya menggunakan metode konvensional membuat pembelajaran terlihat monoton dan peserta didik pun kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran⁷. Hal ini menuntut profesional pendidik dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik, hal tersebut dapat diupayakan pendidik agar peserta didik dapat berpartisipasi dengan aktif saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Pembelajaran Fiqih perlu di transformasikan kepada peserta didik karena di dalamnya mengajarkan tentang hukum Islam dan tata cara mengamalkannya, tata cara beribadah, muamalah, serta dijadikan sebagai

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm.67-68

⁶*Ibid*, hlm. 88

⁷Berdasarkan survay awal yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih, Suja'i S.Pd di MA NU Ibtidaul Falah Kudus, PadaTanggal 14, April 2016,09.00 WIB

pegangan dalam menjalani perkembangan zaman tanpa melupakan kehidupan Akhirat.

MA NU Ibtidaul Falah Kudus merupakan salah satu madrasah yang pengajarannya sekarang ini sudah menerapkan pembelajaran aktif (*Active Learning*) termasuk mata pelajaran Fiqih yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi *video critic*. Dengan penggunaan strategi *video critic* pada mata pelajaran Fiqih ini telah banyak memberikan hasil yang positif dalam proses pembelajaran peserta didik secara lebih aktif dan kreatif. Salah satu contoh pembelajaran dengan menggunakan strategi *video critic* yang sudah berlangsung di MA NU Ibtidaul Falah Kudus adalah Penerapan Strategi *video critic* ini termasuk pada teknik *full-class learning* (belajar sepenuhnya didalam kelas).

Pembelajaran ini banyak melibatkan didalam kelas dan dapat diterapkan dalam pembelajaran Fiqih dengan cara melihat tayangan dari *video* kemudian peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dengan mengulas materi secara mendalam dan secara kritis.

Pendidik perlu mengarahkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *video critic* agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah Kudus tahun pelajaran 2016/2017. Maka dari itu pendidik diharapkan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah strategi *video critic*, karena strategi ini terjadi interaksi aktif antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik yang lain. sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁸ Tujuan pelaksanaan strategi *video critic* sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 78 yaitu :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

⁸Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih, Suja'i S.Pd di MA NU Ibtidaul Falah Kudus, Pada Tanggal 14, April 2016, 09.00 WIB

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl ayat 78)⁹

Ayat diatas dapat dijadikan pedoman dari tujuan pelaksanaan strategi *video critic* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan konsep Al-Quran diatas manusia ketika dilahirkan tidak mengerti apa-apa (لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا).

Sebagaimana teori tabularasa seperti kertas putih belum ada tulisannya, kemudian akan dibentuk lingkungan yang akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya¹⁰. Allah SWT menjadikan telinga (الْأَسْمَعُ) sehingga manusia dapat mendengarkan berita, pengetahuan, meski sifatnya masih abstrak. Allah juga menjadikan mata untuk melihat (الْأَبْصَرُ).

Kesimpulannya adalah peserta didik awalnya tidak mengerti apa-apa, dan yang membentuk agar peserta didik ini mengerti apa-apa adalah pendidiknya, karena pendidik berkuasa dalam pembentukan peserta didik dalam proses pendidikan. Dan jika dihubungkan dengan ayat diatas, melalui Indera manusia berupa (pendengaran, penglihatan dan hal yang bisa diraba atau dipraktikkan), dari tayangan atau materi yang ditampilkan dari *video*, maka melalui pembelajaran yang terbentuk dengan aktif yaitu melalui strategi *video critic* peserta didik diharapkan mampu berfikir aktif dan juga kreatif sehingga bisa mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengulas dan mengkaji dalam bentuk penelitian dengan judul: **Penerapan**

⁹Al-Qur'an Surat An-Nahl 78 *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra:Semarang, 1971, hlm. 275

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 15

Strategi *Video Critic* pada Pembelajaran Fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini meliputi pelaku, aktifitas dan tempat yang berhubungan dengan penerapan strategi *video critic* pada pembelajaran fikih di MA NU Ibtidaul Falah Kudus yaitu meliputi beberapa hal sebagai berikut,

Subject, adapun yang subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik dari perwakilan kelas XI IPA II . Dimana guru adalah faktor kunci utama dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik melalui strategi *video critic*.

Activity, pada penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan adanya penerapan strategi *video critic* pada pembelajaran fikih. Dari penerapan tersebut diharapkan peserta didik dalam proses pembelajaran bisa terlaksana secara aktif.

Place, Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, yang mana aktifitas pembelajaran yang berlangsung yaitu di dalam kelas, karena pembelajaran ini termasuk pada teknik *full-class learning* (belajar sepenuhnya didalam kelas).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *video critic* pada pembelajaran fikih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi *video critic* pada pembelajaran fikih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *video critic* pada pembelajaran fikih di MA NU Ibtidaul Falah Kudus?
2. Untuk mengetahui faktor faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi *video critic* pada pembelajaran fikih di MA NU Ibtidaul Falah Kudus ?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara konkrit dapat dikategorikan atas dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoretis

Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka usaha-usaha pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan Penerapan Strategi *video critic* pada pembelajaran Fiqih.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S.I).

- b. Pendidik / Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru Fiqih dalam menerapkan Strategi *video critic* pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah MA NU Ibtidaul Falah Kudus.

- c. Bagi Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, menjadi bahan acuan bagi sekolah dalam meningkatkan penggunaan strategi *video critic* pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah MA NU Ibtidaul Falah Kudus.

- d. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan ketekunan belajarnya, dan memperhatikan keseluruhan proses pengajaran di dalam kelas, sehingga Penerapan Strategi *video critic* pada pembelajaran Fikih dapat berjalan dengan lancar dan baik.

